



Vol. 05 No. 01 (2026) : 830-840

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

**EFEKTIVITAS METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK DI MTs AL-HIKMAH LAMPUNG UTARA TAHUN
PELAJARAN 2025/2026**

Jusni Silalahi¹, Finy Muslihatuz Zahro'²

¹⁻²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : jusnisilalahi33@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Al-Hikmah Lampung Utara Tahun Pelajaran 2025/2026. Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyelesaian masalah nyata sehingga mampu melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Lampung Utara yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Problem Based Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menganalisis masalah, memberikan pendapat, menyusun argumentasi, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode Problem Based Learning, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, diperlukan

perencanaan pembelajaran yang baik dan kemampuan guru dalam mengelola kelas agar penerapan Problem Based Learning dapat berjalan secara efektif.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Pendidikan Agama Islam, Berpikir Kritis, Peserta Didik

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Problem Based Learning method in Islamic Religious Education subjects in improving students' critical thinking skills at MTs Al-Hikmah Lampung Utara in the 2025/2026 academic year. Problem Based Learning is a student-centered learning method through solving real-life problems so that it can train critical thinking, analytical skills, and problem-solving abilities. In Islamic Religious Education learning, the implementation of this method is expected to increase student involvement in the learning process and help students understand the material more deeply. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method. Data collection techniques included observation, tests, questionnaires, and documentation. The research subjects consisted of eighth-grade students of MTs Al-Hikmah Lampung Utara who were divided into experimental and control classes. Data analysis was carried out using statistical tests to determine differences in students' critical thinking skills before and after the implementation of the Problem Based Learning method. The results showed that the implementation of the Problem Based Learning method had a positive effect on improving students' critical thinking skills. Students in the experimental class showed improvement in analyzing problems, expressing opinions, constructing arguments, and finding solutions to problems related to Islamic Religious Education materials. In addition, students became more active and enthusiastic in participating in the learning process compared to conventional learning methods. However, several obstacles were found in implementing the Problem Based Learning method, such as limited learning time, differences in students' abilities, and teacher readiness in managing problem-based learning. Therefore, good learning planning and teachers' classroom management skills are needed so that the implementation of Problem Based Learning can run effectively.

Keywords: Problem Based Learning, Islamic Religious Education, Critical Thinking, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, peserta didik dituntut tidak hanya memiliki kemampuan menghafal materi pembelajaran,

tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menganalisis informasi secara objektif, menyampaikan pendapat secara logis, dan mengambil keputusan secara tepat.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan nilai-nilai ajaran Islam dengan berbagai permasalahan kehidupan nyata. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan mendorong mereka untuk berpikir secara kritis.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah Problem Based Learning. Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyelesaian masalah nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam metode ini, peserta didik didorong untuk mencari informasi, menganalisis masalah, berdiskusi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. Melalui proses tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah.

Penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan analisis dan diskusi terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan perspektif Islam. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah masih ditemukan berbagai permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan penggunaan metode ceramah secara dominan membuat peserta didik cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Akibatnya, peserta didik lebih terbiasa menghafal materi daripada memahami dan menganalisis suatu permasalahan secara mendalam.

Di MTs Al-Hikmah Lampung Utara, pembelajaran Pendidikan Agama Islam terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan metode Problem Based Learning dalam proses pembelajaran. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam

pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan metode Problem Based Learning memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Al-Hikmah Lampung Utara Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pengukuran data yang bersifat numerik. Metode quasi eksperimen digunakan karena penelitian dilakukan pada kelas yang telah ada tanpa melakukan pengacakan subjek secara penuh, sehingga peneliti membandingkan hasil pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Hikmah Lampung Utara pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas VIII yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan tanya jawab. Pemilihan kelas dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Dalam desain ini, kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun pola desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelas Eksperimen : $O_1 - X - O_2$

Kelas Kontrol : $O_3 - - O_4$

Keterangan:

O_1 : Pretest kelas eksperimen

O_2 : Posttest kelas eksperimen

O_3 : Pretest kelas kontrol

O_4 : Posttest kelas kontrol

X : Perlakuan menggunakan metode Problem Based Learning

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Problem Based Learning. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran tersebut. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar nilai, perangkat pembelajaran, foto kegiatan penelitian, dan data sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, soal tes kemampuan berpikir kritis, angket, dan dokumentasi. Soal tes disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi kemampuan menganalisis masalah, memberikan argumentasi, mengevaluasi informasi, serta menyimpulkan dan menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Sebelum digunakan, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik. Data hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan data sebelum dilakukan uji hipotesis. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan metode Problem Based Learning.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi pembelajaran yang sebenarnya.

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Al-Hikmah Lampung Utara Tahun Pelajaran 2025/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Hikmah Lampung Utara Tahun Pelajaran 2025/2026, diperoleh data mengenai efektivitas metode Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode

Problem Based Learning dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis peserta didik. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif tidak jauh berbeda. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis masalah, memberikan argumentasi, dan menyimpulkan solusi terhadap suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode Problem Based Learning, peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang cukup signifikan. Hal tersebut terlihat dari hasil posttest yang mengalami peningkatan dibandingkan hasil pretest. Peserta didik menjadi lebih mampu memahami permasalahan, menganalisis informasi, menyampaikan pendapat secara logis, dan memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dibandingkan peserta didik pada kelas kontrol. Peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi dalam kelompok, serta berani menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan perspektif Pendidikan Agama Islam.

Dalam penerapan metode Problem Based Learning, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam, kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan tersebut secara kelompok. Peserta didik mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun solusi berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning membantu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Guru menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih kritis dalam memahami materi dan mampu menghubungkan pembelajaran dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil angket yang diberikan kepada peserta didik juga menunjukkan tanggapan positif terhadap penerapan metode Problem Based Learning. Sebagian besar peserta didik merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan terlibat langsung dalam penyelesaian masalah. Peserta didik juga merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan Problem Based Learning. Beberapa peserta didik masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan karena proses diskusi dan pemecahan masalah membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hikmah Lampung Utara Tahun Pelajaran 2025/2026.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menganalisis masalah, berdiskusi, mencari informasi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Proses tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih mendalam dan sistematis.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik terlihat dari kemampuan mereka dalam memahami dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berusaha mencari dan memahami informasi secara mandiri melalui diskusi dan kerja kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa Problem Based Learning mampu mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemampuan berpikir kritis sangat penting karena peserta didik dituntut untuk mampu memahami nilai-nilai agama secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode Problem Based Learning, peserta didik diajak untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peserta didik belajar bagaimana menyikapi suatu permasalahan berdasarkan nilai-nilai Islam serta mencari solusi yang tepat sesuai dengan ajaran agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan peserta didik pada kelas kontrol. Aktivitas peserta didik terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemampuan memberikan argumentasi, dan partisipasi dalam presentasi hasil diskusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri peserta didik.

Metode Problem Based Learning juga membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam penyelesaian masalah membuat mereka lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Peserta didik merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar sehingga mereka lebih aktif mencari informasi dan memahami materi pembelajaran. Suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton juga menjadi faktor yang meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Dalam Problem Based Learning, peserta didik membangun pemahaman melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu dan membimbing peserta didik dalam menemukan konsep pembelajaran secara mandiri.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penerapan Problem Based Learning juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi sosial. Selama proses diskusi kelompok, peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan menyampaikan ide secara baik. Hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena pembelajaran tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, penerapan Problem Based Learning masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Proses diskusi, analisis masalah, dan presentasi membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga guru harus mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan dan keberanian yang sama dalam berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Kesiapan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan Problem Based Learning. Guru dituntut mampu merancang permasalahan yang sesuai dengan materi pembelajaran dan mampu membimbing peserta didik selama proses diskusi. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dan kemampuan manajemen kelas yang baik agar pembelajaran berbasis masalah dapat berjalan secara efektif.

Secara keseluruhan, metode Problem Based Learning memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyelesaian masalah nyata mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hikmah Lampung Utara Tahun Pelajaran 2025/2026. Penerapan metode Problem Based Learning mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkannya metode Problem Based Learning. Peserta didik menjadi lebih mampu menganalisis masalah, menyampaikan pendapat secara logis, memberikan argumentasi, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam keaktifan, kerja sama kelompok, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan metode Problem Based Learning memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, pelaksanaan metode Problem Based Learning masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik, kreativitas guru, serta pengelolaan kelas yang efektif agar penerapan Problem Based Learning dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, metode Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik, diharapkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat dan mampu menghasilkan peserta didik yang aktif, kritis, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2020). *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Education.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2022). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2021). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2020). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2020). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fazrin, I. S., Azizah, A. R., Aliyyah, J., Aini, I. N., & Suherman, U. (2025). "Problem-Based Learning sebagai Strategi Penguatan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1).

- Rahman, T., Zamili, M., & Munawwaroh, S. (2021). "The Effect of Problem-Based Learning on Learning Outcomes of Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1).
- Suraiya. (2022). "Penerapan Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4).
- Wildan, M. A., Amrullah, M. A., Fairuzah, N. S., & Abu Bakar, M. Y. (2025). "Analisis Keunggulan dan Kekurangan Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal on Education*, 8(2).
- Jasmaludin, Ali, N., & Hayati. (2025). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL)." *Jurnal Tunas Bangsa*, 12(2).